

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pendahuluan

Pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian Intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai dengan efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengendalian internal mempunyai banyak peranan dan fungsi bagi perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasinya. Pengendalian internal yang kurang baik memungkinkan banyak menimbulkan masalah dalam perusahaan dan sebaliknya, jika pengendalian intern yang baik dapat

memungkinkan manajemen dapat menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, pergeseran permintaan pelanggan dan fraud serta restrukturisasi untuk masa yang akan datang.

Perusahaan umumnya membutuhkan berbagai faktor-faktor yang mendukung kinerja perusahaan menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Pengendalian intern merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan acuan (pedoman) pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk melindungi aktiva yang dimiliki, memelihara kecermatan dan melihat sejauh mana data akuntansi yang disajikan dapat diakui atau dipercaya.

Pengendalian intern yang ada dalam perusahaan bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, namun diadakan untuk mengatasi semua kemungkinan jika terjadi kesalahan atau penyelewengan dengan cepat dan tepat.

Pengembangan teknologi yang sangat pesat sangat menguntungkan oleh setiap organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain, perkembangan teknologi organisasi sangat didukung oleh organisasi atau perusahaan dengan mendesain sistem informasi berbasis teknologi komputer, dan website. Sistem informasi yang didukung oleh teknologi informasi dapat memberi nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem yang efektif.

Kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi dan bertampak luas kepada masyarakat dan karyawan perusahaan baik secara positif maupun negatif. Dampak positif yang diberikan adalah penghematan waktu dalam melakukan pekerjaan. Karena dengan semakin baik kinerja para karyawan, diharapkan mampu memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan. Sebaliknya, dampak negatif yang diperoleh adalah penurunan kinerja karyawan apabila penggunaan sistem informasi akuntansi yang terlalu rumit. Teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan, hal tersebut dikarenakan salah satu dimensi kualitas pelayanan adalah kecepatan pelayanan, dimana dimensi tersebut dapat dikaitkan dengan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi maka pelayanan yang diberikan khususnya pada organisasi jasa, akan semakin cepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut digunakan untuk menghasilkan informasi yang cepat dan tepat.

Perusahaan seperti perbankan melakukan kegiatan usaha bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu, mendapatkan laba. Bank juga harus melakukan pembenahan kearah yang lebih baik pada bidang manajemen dan menemukan temuan baru guna bersaing mengembangkan kinerja. Dalam memperoleh kinerja yang baik adalah dengan terus membenahi sistem informasinya.

Untuk menyediakan suatu struktur yang mempertimbangkan banyak kemungkinan pengendalian yang berhubungan dengan tujuan entitas, maka diperlukan identifikasi komponen pengendalian internal yang saling

berhubungan. Perusahaan yang memiliki pengendalian intern yang baik akan meminimalkan terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh tenaga kerja. Jika perusahaan tidak mempunyai pengendalian intern yang baik maka akan lebih mudah untuk melakukan kecurangan oleh tenaga kerja dalam instansi tersebut.

Keefektifan pengendalian internal diperlukan untuk merencanakan dan melaporkan hasil yang akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel.

Pengendalian intern yang baik biasanya mencakup setidaknya-tidaknya ciri-ciri sebagai berikut :

1. Suatu struktur organisasi yang didalamnya terdapat pemisahan tanggung jawab fungsional yang sesuai;
2. Suatu sistem yang mencakup prosedur otorisasi dan pencatatan yang sesuai agar memungkinkan pengendalian yang wajar atas harta, utang, Pendapatan dan biaya ;
3. Cara kerja yang wajar yang harus digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing bagian organisatoris; dan
4. Kepegawaian dan mutu yang sepadan dengan tanggungjawabnya.

Fenomena mengenai pelayanan terhadap nasabah Bank menjadi fenomena penting yang menjadi fokus karyawan dan harus dikelola dengan baik. Untuk melihat keefektifan dari sistem pengendalian internal, perusahaan maupun instansi tertentu perlu melakukan suatu pengujian. Dimana pengujian tersebut dilakukan

untuk memeriksa prosedur-prosedur yang diterapkan dan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan prosedur pengendalian intern tersebut. Apabila penyimpangan yang ada relative kecil maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian intern tersebut sudah efektif dan begitu juga sebaliknya apabila tingkat penyimpangan relative besar maka sistem pengendalian intern belum dapat dikatakan efektif.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab dan atas penyediaan informasi keuangan. Sistem informasi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi kehadiran komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan perbankan dimuat dalam situs beritas online ( [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) ) pada Sabtu, 28 April 2018, perihal kasus pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan.

**“Deputi Komisioner Edukasi dan Perindungan Konsumen Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Sarjito mencatat pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan mencapai 449 aduan pada tahun 2013 hingga 2018. Pengaduan tersebut sebagian besar mengenai keterbukaan informasi produk atau layanan perbankan yang dianggap tidak sesuai dengan penawaran di awal. Pengaduan terbesar pada sektor produk perbankan yang tidak sesuai sebesar 238 aduan. Restrukturisasi kredit atau pembayaran sebanyak 82 aduan, pencairan dan klaim asuransi 73 aduan, kesulitan klaim 71 aduan, dan permasalahan agunan dan jaminan 43 aduan. Data pengaduan konsumen ke OJK periode 2013 hingga 2018 menyebutkan pengaduan paling banyak mengenai layanan perbankan, yaitu sebesar 53,3%. Lalu, perasuransian sebesar 25,8%, lembaga pembiayaan**

**(*multifinance*) sebesar 12,7%, pada modal 3% dan dana pension sedikit 1,3%. Pengaduan soal tidak transparannya produk perbankan akibat dari kesalahan pada awal perjanjian. Dimana , pemberi layanan keuangan tidak memberikan penjelasan lengkap mengenai produk yang ditawarkan. Dan hal ini dapat merugikan bagi konsumen.”<sup>1</sup>**

Bank Indonesia juga mencatat angka pengaduan nasabah terhadap bank umum selama enam bulan tahun 2018 mencapai kurang lebih 64.000. Sebagian besar pengaduan yang dilayangkan oleh nasabah terkait sistem dan saran pembayaran di perbankan. Hal ini dapat mengakibatkan merosotnya mutu bank sebagai lembaga kepercayaan dalam menjaga uang masyarakat yang mengakibatkan meruncuhnya keluhan dan tuntutan nasabah serta tingginya resiko operasional bank. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa tingginya resiko operasional bank dalam menggunakan teknologi berbasis komputer dapat diindikasikan oleh lemahnya efektifitas pengendalian intern suatu bank.

Bank Indonesia menekankan bahwa sistem pengendalian intern perlu mendapat perhatian bank. Salah satu unsur penyebab terjadinya kesulitan dalam pengelolaan bisnis bank karena adanya berbagai kelemahan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian intern.

Dalam surat edaran Bank Indonesia no.5/22/DPNP (2003), kelemahan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian intern adalah karena kurangnya mekanisme pengawasan , tercermin dari ketidakjelasan akuntabilitas dan budaya pengendalian dalam bank, kurangnya komitmen manajemen bank dalam melakukan ketentuan, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, kurangnya komunikasi dan informasi, khususnya informasi di tingkat pengambilan keputusan

---

<sup>1</sup> [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

mengenai penurunan kualitas, *risk exposure*, termasuk bahwa memadainya pelaksanaan identifikasi resiko atas kegiatan operasional bank maupun tindakan perbaikannya, tidak berjalannya aktivitas pengendalian pada level aktivitas fungsional bank seperti pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi serta evaluasi atas resiko dan kinerja bank.

Penelitian ini merupakan rekapitulasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Halomoan Ompusunggu (2002) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern”. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang menambahkan satu variabel yaitu pengendalian akuntansi. Dan pada studi kasus yang diteliti peneliti terdahulu melakukan analisis pada badan usaha akomodasi perhotelan, sedangkan pada penelitian sekarang melakukan analisis pada perusahaan perbankan dengan periode 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dan mempertimbangkan pentingnya sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam suatu perusahaan atau instansi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan pasti memiliki masalah dalam menjalankan kegiatannya. Masalah adalah keadaan, yang menyimpang dari yang diharapkan, sehingga menjadi hambatan bagi organisasi dalam mencapai tujuan.

Menurut Sugiyono dalam Sudaryono dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian: **“Masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”**.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa perusahaan perbankan menggunakan jumlah tenaga kerja yang banyak dalam operasinya. Sehingga sistem informasi sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu, skala operasional perusahaan yang besar, ruang lingkungannya semakin besar, maka pemimpin perusahaan tersebut tidak dapat lagi mengikuti dan mengawasi setiap kegiatan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian pengendalian yang sudah dilakukan, maka masalah yang dilakukan berpengaruhnya sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Abuzar Asra dkk **“bahwa penelitian bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan bisnis atas permasalahan secara umum, seperti**

---

<sup>2</sup>Sudaryono, **Metodologi Penelitian**, Rajawali Persada, Depok Persada, 2018, Hal.110



**kehidupan (social dan ekonomi), serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.”<sup>3</sup>**

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, pengetahuan dan materi yang dimiliki peneliti, maka pembahasan pada materi ini dibatasi pada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keefektifan pengendalian internal pada perusahaan perbankan dengan tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap keefektifan sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan analisis sistem informasi akuntansi atas keefektifan pengendalian internal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan judul yang lebih relevan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi wahana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya mengenai akuntansi.

---

<sup>3</sup> Abuzar Asra,dkk.,**Metode Penelitian Survei**, Jilid Satu:IN MEDIA, Bogor,2014,Hal4

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan sistem penilaian pelayanan yang berjalan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan rujukan atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari atau membahas lebih jauh mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keefektifan pengendalian internal perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi**

Era digital disebut juga era informasi, dimana informasi sudah menjadi kebutuhan dan komoditas baru. Era demikian dipicu dengan teknologi informasi (TI) yang berperan mempercepat dan meningkatkan keakuratan dalam pencatatan dan pengolahan data menjadi suatu informasi.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks. Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses atau dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi suatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penggunanya.

Sedangkan, sistem informasi adalah aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu organisasi. Dimana sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik data, dan teknologi. Ada yang membuat perbedaan yang jelas antara sistem informasi, dengan Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan proses bisnis. Sistem informasi yang berbeda dari teknologi informasi dalam sistem informasi biasanya terlihat seperti memiliki komponen TIK. Sistem

informasi juga berbeda dari proses bisnis. Sistem Informasi membantu untuk mengontrol kinerja proses bisnis.

Menurut Mei Hotma Munthe, “ **Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (interrelated) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (common purpose) dapat dicapai.**”<sup>4</sup>

Menurut Kadir dalam Soraya Amalia, “**Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan dalam suatu instansi tertentu.**”<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas , maka sistem menurut penulis adalah gabungan beberapa unsur yang saling bekerja sama dan berinteraksi secara baik agar berfungsi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Ada banyak sistem disekitar kehidupan manusia baik sistem yang ada di alam maupun yang diciptakan manusia itu sendiri. Walaupun sistem tersebut memiliki karakteristik dan komponen yang berbeda-beda, namun ada komponen-komponen baku yang dapat dijumpai dalam setiap sistem.

---

<sup>4</sup> Munte Mei Hotma Mariati, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku Satu, Edisi Pertama : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016

<sup>5</sup> Soraya Amalia, **Presepsi Pegawai Pajak terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Individu** (Studi kasus Pada KPP Pratama Tegal), Universitas Diponegoro, 2010, hal.1

Menurut Mulyadi, “ **Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok ( disebut dengan information system building block) : masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian.**<sup>6</sup>

**Gambar 2.1**

**Blok Bangunan Sistem Informasi**

Masukan	Model	Keluaran
Teknologi	Basis Data	Pengendalian

*Sumber : Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi*

### **2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan tiga kata, yaitu sistem, informasi dan akuntansi. Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah input dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem, atau lingkungan sistem. Oleh karena itu sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Informasi merupakan salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti *customer*, *supplier* dan para *stakeholders* yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

---

<sup>6</sup>Mulyadi, 2008. **Sistem Informasi Akuntansi**. Salemba Empat. Edisi Ketiga. Jakarta.

Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.

Akuntansi memberikan informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan. Akuntansi memberi informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan.

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna mempermudah dalam mengolah perusahaan. Namun sistem informasi yang dimiliki perusahaan terkadang tidak mendukung karena seringkali banyak informasi yang tidak bermanfaat atau tidak berkualitas atau terlalu banyak data yang kurang berarti. Akibatnya menghambat dan memperlambat kerja sistem informasi. Oleh karena itu, untuk mendesain sebuah sistem informasi yang efektif dalam perusahaan perlu bagi kita untuk memahami konsep dasar agar dapat menyiapkan langkah-langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas.

Setiap perusahaan atau organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. Fungsi ini bertanggungjawab mengolah data. Bahan baku informasi adalah data, dimana data merupakan bentuk yang belum dapat memberikan manfaat bagi *user*, sehingga perlu dilakukan modifikasi dan kemudian diproses untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi berperan bagi instansi sebagai alat bantu didalam mengkoordinir alat-alat produksinya terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal secara ekonomis. Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat melindungi kekayaan milik badan atau instansi dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi di lingkungan kerja. Sistem informasi terdiri dari 3 kata yang masing-masing kata dapat dijelaskan tersendiri.

Perusahaan dan organisai menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan bersaing dengan instansi lainnya. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai sistem dan informasi.

Informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambilan keputusan. Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang sangat dipengaruhi oleh faktor desain sistem yang mencerminkan adanya pemisahan tanggungjawab fungsional yang tepat dan sistem wewenang prosedur pembukuan yang baik.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat lebih mudah diterapkan dengan adanya teknologi informasi. Penerapan sistem informasi dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer puncak, pemimpin dan organisasi.

Dari pembahasan maka tujuan sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mendukung kegiatan operasi sehari-hari (*Transaction Processing System/TPS*).
2. Mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal seperti keputusan untuk membeli atau membuat sendiri apabila ada bahan-bahan yang diperlukan.
3. Memenuhi kewajiban terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan seperti membayar pajak ke Negara, menyusun laporan keuangan (bagi perusahaan yang *go public*).

Agar supaya tiga tujuan di atas tercapai, fungsi-fungsi yang dipakai untuk mentransformasi data menjadi informasi adalah : pengumpulan data, *maintenance* data (seperti: mengklasifikasikan, mengcopy, mensortir, mengelompokkan, menggabungkan, melakukan perhitungan, meringkas, dan membandingkan), mengelola data, mengendalikan data dengan dua tujuan yaitu mengamankan harta kekayaan organisasi organisasi dan memastikan bahwa data yang direkam adalah data yang akurat dan lengkap dan diproses secara benar.



### 2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan salah satu sistem informasi di antara berbagai jenis sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap sistem terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari 6 blok yang sering disebut dengan (*information system building block*) yang terdiri dari masukan, model, keluaran, basis data, teknologi, dan pengendalian.

#### 1. Masukan (*Input Block*)

Masukan adalah data yang masuk kedalam sistem akuntansi beserta media dan metode yang digunakan untuk memasukkan data tersebut kedalam sistem. Masukan terdiri atas transaksi, pernyataan, permintaan, perintah, dan pesan. Pada umumnya, memasukkan data harus mengikuti aturan mengenai identifikasi, otorisasi, tata letak dan pengolahannya.

#### 2. Blok Model (*Model Block*)

Blok model terdiri dari *logico-mathematical* model yang mengolah data yang disimpan dengan berbagai macam cara untuk dapat memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran. Dan menjawab atas pertanyaan atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi laporan yang ringkas.

#### 3. Keluaran (*Output*)

Produk dari sistem informasi adalah output yang berupa informasi bermutu dan dokumen dibutuhkan untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai informasi intern maupun eksternal. Keluaran sistem akuntansi dapat berupa faktur, surat order pembelian,

laporan pelaksanaan anggaran, pesan, perintah, serta hasil pengambilan keputusan.

4. Teknologi (*Technology Block*)

Teknologi merupakan alat penunjang sistem informasi akuntansi. Teknologi dapat menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan data keluaran serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem akuntansi berbasis komputer, teknologi digolongkan menjadi tiga komponen, yaitu komputer, penyimpanan data eksternal (*auxiliary storage*) telekomunikasi, dan perangkat lunak (*software*).

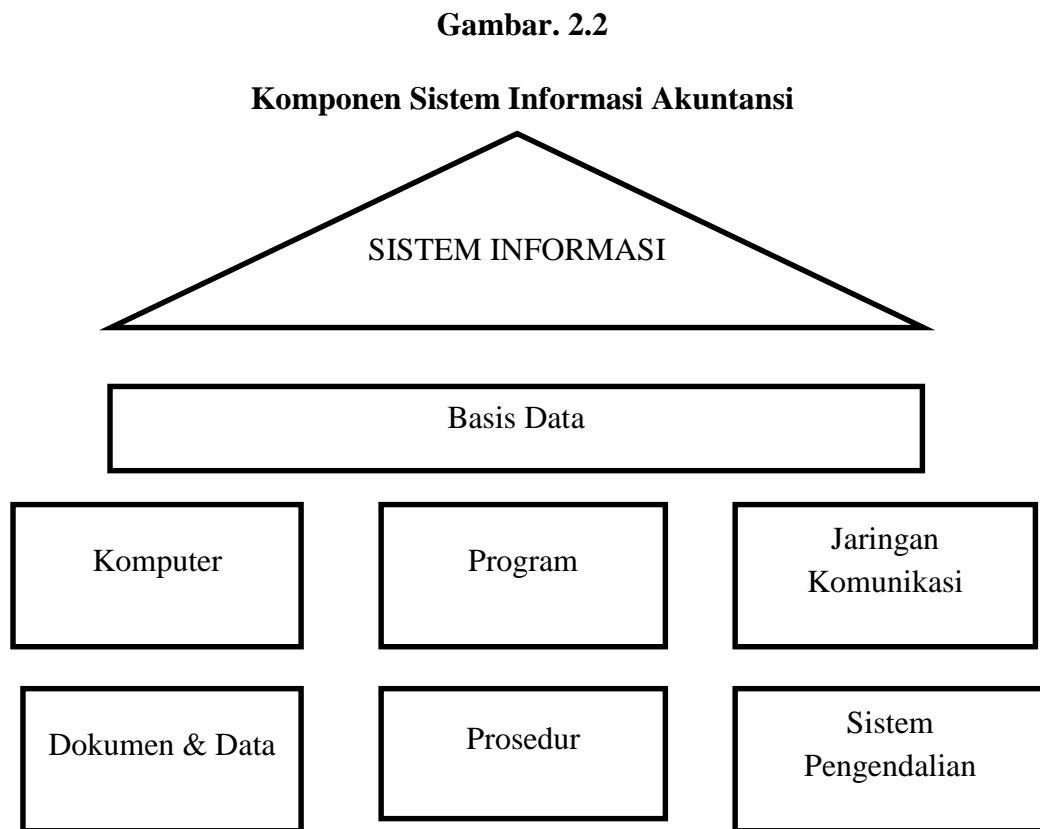
5. Basis Data (*Data Base Block*)

Blok ini merupakan tempat menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dibedakan menjadi dua yaitu fisik dan logis. Secara basis, data fisik adalah melalui media menyimpan data seperti flashdisk, kaset, dan lainnya.

6. Pengendalian (*Control Block*)

Seluruh sistem informasi yang terkait harus mendapat perlindungan dari bencana, ancaman seperti kebakaran, kecurangan, penggelapan, ketidakefisienan sabotase, dan kemungkinan buruk lainnya.

Dengan adanya komponen sistem informasi akuntansi, maka pengelolaan data pencatatan semua transaksi keuangan tidak lagi rumit dan tentunya sudah tersistem secara otomatis tanpa harus melewati sebuah proses perhitungan manual yang rentan dengan kesalahan.



Sumber : Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi

#### 2.1.4 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi

Tujuan pokok dari diselenggarakannya Sistem Informasi Akuntansi adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat.

Menurut Anna Mariana,dkk: tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.”<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Anna Maria,DKK, Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal, Um Surabaya,2017,hal33

Sistem informasi akuntansi sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan berupa: pengecekan kali jumlah bagi dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti-bukti yang harus melampiri suatu transaksi.

### 2.1.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Marshall B.Romney dan Paul Jhin Steinbart**, “indikator dari suatu informasi terdiri dari enam yaitu :

- a. Akurat**
- b. Tepat Waktu**
- c. Relevan**
- d. Lengkap**
- e. Dapat dipahami**
- f. Dapat Diverifikasi”<sup>8</sup>**

Adapun penjelasan tentang indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Akurat/handal

Informasi harus bebas dari kesalahan dan informasinya jelas. Setiap sistem pengukuran dapat akurat dan tepat, atau akurat tetapi tidak tepat, atau tidak tepat dan tidak akurat. Akurasi menunjukkan kedekatan hasil pengukuran dengan nilai sesungguhnya, presisi menunjukkan seberapa dekat perbedaan nilai pada saat dilakukan pengulangan pengukuran.

---

<sup>8</sup> Mashall B.Romney dan Paul John Steinbart, 2014 **Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information System** (Edisi 13), Prentice Hall.

b. Tepat waktu

Informasi yang sampai kepada pengguna informasi tidak boleh terlambat. Salah satu kualitas informasi adalah tepat pada waktunya. Tepat waktu berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan, bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

c. Relevan

Dalam hal ini informasi yang diterima harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Kadar relevannya informasi antara orang satu dengan yang lainnya berbeda-beda tergantung kepada kebutuhan masing-masing pengguna informasi tersebut.

d. Data dan Informasi Lengkap

Informasi itu harus lengkap dan tidak menghilangkan suatu aspek yang penting. Hal ini berarti bahwa informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang baik, karena apabila informasi yang dihasilkan sebagian-sebagian tentunya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau menentukan tindakan secara keseluruhan, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

e. Dapat Dipahami

Informasi harus jelas dan disajikan dalam bentuk yang bisa dipakai. Maksudnya bahwa informasi yang diterima dapat dipahami dan informasi yang diterima terjamin keamanan datanya.

f. Dapat Diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

### 2.1.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok sistem informasi akuntansi, yaitu :

**1. Formulir**

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Contoh formulir adalah : Faktur Penjualan, Bukti kas keluar dan Cek.

**2. Jurnal.**

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

**3. Buku Besar**

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat digunakan dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dala laporan keuangan.

**4. Buku Pembantu**

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam buku besar.

**5. Laporan**

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo

**laba, laporan harga pokok produksi, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat perjualannya. Laporan berarti informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.<sup>9</sup>**

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

### **2.1.7 Keefektifan Sistem Informasi Akuntansi**

Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, sehingga kualitas sistem informasi akuntansi masa kini bergantung pada situasi dan kondisi dari masing-masing perusahaan. Ada perusahaan yang sama sekali tidak bisa bekerja menjalankan tugasnya saat komputer mati. Hal ini terjadi karena memakai sistem informasi akuntansi yang sangat bergantung pada komputer dan ada pula perusahaan yang masih bisa beroperasi seperti biasa, meskipun komputernya tidak bisa digunakan, sebab sistem informasinya memang tidak terlalu tergantung pada peran komputer yang menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

---

<sup>9</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Salemba Empat; Jakarta, 2016, hal3-4

Suatu sistem informasi dikatakan efektif jika :

1. Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan telah tersedia dengan lengkap.

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi untuk mempermudah dalam melakukan transaksi.

2. Jaringan yang memadai.

Sistem informasi akuntansi yang tersedia di perusahaan didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai. Karena dalam melakukan transaksi dalam perbankan sudah dilakukan secara online.

3. Kualitas pelayanan dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi di perusahaan harus mampu menangani masalah dalam memberikan pelayanan pada konsumen dengan segera demi menjaga kenyamanan dan kerjasama yang baik antara nasabah dengan petugas yang bersangkutan.

4. Jasa yang disediakan sesuai dengan yang dijanjikan dan akurat.

Sistem informasi akuntansi di perusahaan harus dapat menyediakan jasa sesuai yang dijanjikan dengan akurat demi menjaga kenyamanan nasabah dalam transaksi.

5. Pelayanan yang diberikan cepat.

Sistem informasi akuntansi perusahaan dapat memberikan pelayanan secara cepat sesuai prosedur yang berlaku dalam perusahaan.



6. Para staf harus memiliki pengetahuan yang luas.

Pada hakekatnya perusahaan harus memiliki staf atau karyawan yang berpengetahuan luas terkhusus pada bagian teknologi informasi agar bisa menyesuaikan pelayanan yang baik dalam perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

7. Memahami masalah yang mungkin terjadi.

Perusahaan harus mampu memahami masalah yang terjadi dan segera menyelesaikannya untuk menghindari masalah yang berkelanjutan.

8. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan dalam jam kerja.

Sistem informasi akuntansi harus dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dan nyaman tanpa kendala demi kelancaran proses transaksi.

9. Kemudahan dalam mengakses informasi.

Sistem informasi akuntansi di perusahaan dimodifikasi sedemikian rupa agar memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan.

10. Memiliki kecepatan akses.

Sistem informasi akuntansi dalam perusahaan harus memiliki kecepatan dalam mengakses informasi saat digunakan.

11. Kesepatakatan dalam penyimpanan data.

Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menjamin keamanan data pada saat data disimpan demi sisi legalitas.

12. Laporan yang disediakan informatif.

Perusahaan harus menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang memadai.

### 13. Informasi yang dihasilkan akurat.

Sistem informasi akuntansi di perusahaan menghasilkan informasi yang akurat demi menjaga kepercayaan nasabah tentang kinerja perusahaan tersebut.

#### 2.1.8 Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Keamanan Sistem Informasi Akuntansi pada Sistem Informasi merupakan salah satu asset yang sangat berharga bagi sebuah organisasi karena merupakan salah satu sumber daya strategis dalam meningkatkan nilai usaha. Oleh karena itu, informasi harus dilindungi agar aman dan bebas dari ancaman atau bahaya.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Sheila Puteri Suhud, ancaman yang mungkin diperoleh pada sistem informasi akuntansi adalah :

1. **Kehancuran karena bencana alam dan politik, seperti dicontohkan dengan terjadinya kebakaran atau panas berlebih, banjir, gempa bumi, badai angin, peperangan.**
2. **Kesalahan pada software dan peralatan yang digunakan tidak berfungsi, seperti kegagalan hardware.**
3. **Tindakan tidak disengaja, kecelakaan yang disebabkan oleh manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan individu yang tidak dilatih dengan baik, kesalahan atau penghapusan karena ketidaktahuan, hilangnya atau salah letaknya file.**
4. **Tindakan sengaja (kejahatan *user*), seperti sabotase, penipuan melalui computer, pencurian.<sup>10</sup>**

Keamanan Sistem mengacu pada perlindungan terhadap semua sumber daya informasi perusahaan dari ancaman oleh pihak-pihak yang tidak

---

<sup>10</sup>Romney, Marshall B & Pail John Steinbart,(2011), "*Accounting Information System*",9<sup>th</sup> Edn.(Diterjemahkan Oleh Dewi Fitriasaeni dan Deny Arnos Kwary), Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.

berwenang. Kerahasiaan, perusahaan berusaha melindungi data dan informasi dari orang-orang yang tidak berhak merupakan salah satu kualitas informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi bertujuan untuk mencegah ancaman terhadap sistem serta untuk mendeteksi dan membetulkan akibat segala kerusakan sistem.

### **2.1.9 Sarana Pendukung**

Perangkat keras adalah perlengkapan fisik yang digunakan untuk aktifitas input, proses dan output dalam sebuah sistem akuntansi. Perangkat lunak ini terdiri dari computer untuk memproses, perangkat penyimpanan dan perangkat untuk menghasilkan output serta media fisik untuk menghasilkan semua unsur tersebut. Sedangkan perangkat lunak adalah intruksi praprogram yang mengendalikan dan mengkoordinasikan komponen perangkat keras sebuah sistem informasi. Jaringan internet juga merupakan contoh lain dari sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Keberadaan lingkungan kerja yang nyaman juga berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Salah satunya adalah ketersediaan ruangan kerja yang memadai, kenyamanan dan tata ruang yang baik yang dapat memotivasi semangat bekerja individu dalam meningkatkan kinerjanya.

## **2.2 Pengendalian Internal**

### **2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah sebuah pengendalian yang melindungi aktiva perusahaan dari serangkaian peristiwa yang tidak diinginkan yang menyerang organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah akses yang tidak terotorisasi ke aktiva perusahaan (termasuk informasi), kecurangan yang dilakukan pihak eksternal dan internal perusahaan, kesalahan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pegawai, kesalahan program komputer dan *input* data yang tidak benar serta tindakan-tindakan merugikan lainnya.

Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi. Pengendalian intern merupakan alat manajemen dalam melakukan tugasnya. Pengendalian intern membantu manajemen untuk menilai organisasi yang ada serta operasi yang dilakukan, semuanya ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kesilapan, kecurangan, dan penyelewengan.

Pengendalian intern merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai ukuran yang dilaksanakan oleh manajemen dinas untuk mengawasi dan mengarahkan para pegawainya dalam melaksanakan pekerjaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian pengendalian intern, antara lain :

- a) Pengendalian intern yang dikemukakan oleh Victor H Sianipar dan Danri Siboro adalah :

**“Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk**

**memberikan keyakinan yang memadai pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini : keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.”<sup>11</sup>**

b) I Cenik Ardana dan Hendro Lukman mengemukakan bahwa :

**“Pengendalian intern adalah suatu proses yang diberlakukan oleh dewan direksi, manajemen dan aparat lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai sehubungan dengan pencapaian tujuan.”<sup>12</sup>**

Agar dapat berjalan dengan baik, suatu sistem pengendalian internal harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang merupakan suatu susunan pembagian tanggung jawab menurut fungsi dan hirarkis. Struktur organisasi harus memisahkan fungsi pencatatan, pelaksanaan dan penyimpanan atau pengelolaan.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang layak agar tercapainya pengawasan yang cukup mengenai transaksi-transaksi keuangan.
- c. Pelaksanaan kerja secara sehat untuk mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang diawasi oleh staf pemeriksa intern. Staf ini bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern.
- d. Karyawan yang berkualitas yang ditentukan dari tiga aspek yaitu pendidikan, pengalaman dan perilaku. Pendidikan dalam pengalaman berada pada satu sisi yang sama karena bersifat saling mengisi, sementara unsur perilaku diperlakukan untuk posisi-posisi jabatan yang berkaitan langsung dengan harta perusahaan.

Dari defenisi pengendalian intern, dapat diketahui bahwa sistem pengendalian intern berperan penting dalam perusahaan atau organisasi. Siti

<sup>11</sup> Victor H. Sianipar dan Danri T. Siboro, *Auditing II*, DIKTAT: Fakultas Ekonomi, Medan, 2017, hal.1

<sup>12</sup> I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Pertama: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2016, hal.76

mengungkapkan bahwa ada lima alasan pentingnya pengendalian intern bagi manajemen dan auditor, yaitu :

- a. Luas lingkup dan ukuran entitas bisnis semakin besar dan kompleks.
- b. Pemeriksaan dan penelaan bawaan dalam sistem yang baik memberikan perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi.
- c. Pengendalian intern yang baik akan mengurangi beban pelaksanaan audit sehingga dapat mengurangi biaya audit.
- d. Digunakan secara efektif untuk mencegah penggelapan maupun penyimpangan dalam organisasi.
- e. Auditor menggunakan perolehan pemahaman atas struktur pengendalian internal untuk asersi dalam saldo akun, golongan transaksi, dan komponen pengungkapan dalam laporan keuangan.<sup>13</sup>

### 2.2.2 Tujuan Pengendalian Intern

Proses pengendalian diawali dengan adanya penetapan tujuan terlebih dahulu. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, strategi untuk mencapai tujuan tersebut sampai penetapan anggaran yang menunjukkan rencana alokasi masing-masing sumber daya organisasi perusahaan untuk menunjang pencapaian tujuan. Baik tujuan, strategi, maupun anggaran semuanya dapat dijadikan standar untuk menjadi pembanding terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dilakukan.

Salah satu cara perusahaan untuk mencegah kecurangan akibat lemahnya pengendalian internal adalah dengan menerapkan pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern merupakan alat yang diciptakan untuk membantu para manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan. Pengendalian intern mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan data dengan tepat dan dapat dipercaya,

---

<sup>13</sup>Rahayu, Siti Kurnia; Suhayatu, Ely. 2010. **Auditinf : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik**, Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.

melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Mulyadi mengemukakan bahwa pengendalian intern bertujuan untuk **“(1) Menjaga asset organisasi, (2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) Mendorong Efisiensi, (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”**<sup>14</sup>

Berikut ini adalah penjelasan lebih luas dari masing-masing elemen dari tujuan pengendalian intern yang dikemukakan diatas yaitu :

1. Menjaga Aset Organisasi

Harta organisasi dapat dilindungi melalui dua cara yaitu dengan membuat suatu pembagian tugas atau fungsi yang jelas dan untuk masing-masing bagian. Dengan adanya struktur organisasi ini akan terlihat dengan jelas bahwa wewenang serta tanggungjawab dari setiap bagian yang ada pada struktur organisasi. Sedangkan pengawasan secara fisik yaitu mengadakan pengadaaan secara fisik atau dengan mempergunakan alat-alat seperti gudang yang terkunci, lemari besi dan lain-lain.

2. Mengecek Ketelitian Dan Kebenaran Data Akuntansi

Manajemen memerlukan informasi yang terkini, dapat dipercaya kebenarannya dan tepat pada waktunya untuk mengelola kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Terdapat banyak tipe dan jenis informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk dipakai sebagai dasar untuk membuat

---

<sup>14</sup> Mulyadi, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keempat, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 129

keputusan-keputusan penting yang menyangkut bagian-bagian dalam perusahaan.

### 3. Mendorong Efisiensi Dalam Operasi

Efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang dikorbankan dengan hasil yang dicapai dengan pengorbanan yang dilakukan. Maka untuk memajukan efisiensi operasi, bagian-bagian operasi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu memberikan pengorbanan untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 4. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Yang Ditetapkan Manajemen

Pimpinan suatu organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi dengan sebaik-baiknya. Bertanggungjawab bukan berarti harus melaksanakan sendiri, akan tetapi dapat menunjuk orang yang tepat untuk mengerjakan sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya pengendalian yang baik maka setiap bagian dalam organisasi akan melakukan tugasnya masing-masing dengan baik sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dalam perusahaan.

Menurut I Cenik Ardana ada tiga tujuan pengendalian yaitu

#### 1. Tujuan pelaporan keuangan

**Manajemen mengembangkan sistem informasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan (financial statement) yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh tingkat keandalan (reliability) dan relevansi (relevance) dan informasi keuangan tersebut. Suatu laporan keuangan tersebut andal jika laporan keuangan tersebut disusun secara cermat (akurat), bebas dari salah saji yang material, dan menggambarkan apa adanya. Laporan keuangan disebut relevan jika laporan tersebut bermanfaat bagi pihak pengguna untuk proses pengambilan keputusan.**



## **2. Tujuan operasi**

Mencerminkan kemampuan struktur pengendalian internal tersebut untuk mengamankan asset-aset suatu entitas/unit organisasi, serta kemampuan pengendalian intern untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasi. Efektivitas operasi diukur dari tingkat pencapaian suatu kinerja, atau hasil (output,target) yang telah ditentukan.

## **3. Tujuan ketaatan**

Pengendalian internal menekankan pada kemampuan pengendalian internal tersebut untuk memastikan bahwa setiap peraturan, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal, ditaati dan implementasikan oleh setiap orang/unit dalam suatu entitas organisasi.<sup>15</sup>

### **2.2.3 Prinsip-prinsip Pengendalian Intern**

Prinsip pengendalian intern didasarkan pada pembagian tugas dan pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan yang kecil yang mempunyai pegawai yang jumlahnya terbatas. Prinsip pengendalian intern yang diterapkan pada suatu perusahaan lainnya adalah berbeda-beda tergantung beberapa faktor seperti operasi dan besarnya perusahaan.

Menurut Cenik Ardana dan Iro Lukman dalam menerapkan pengendalian intern yang baik harus meliputi enam prinsip pengendalian yaitu :

- 1. Menetapkan tanggungjawab**
- 2. Pemisahan tugas**
- 3. Prosedur dokumentasi**
- 4. Kendali secara fisik, elektronik dan mekanik**
- 5. Verifikasi internal yang bersifat independen**
- 6. Alat control lainnya.**<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: Mitra Wacana, Jakarta, 2016

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.76

Berikut adalah penjelasan prinsip-prinsip pengendalian intern:

1. Penetapan pertanggungjawaban.

Salah satu prinsip pengendalian internal adalah adanya penunjukan pejabat khusus yang bertanggungjawab atas setiap tugas yang ada. Control akan lebih efektif, jika setiap tugas tertentu ditetapkan satu pejabat khusus yang bertanggungjawab. Bila ada suatu tugas atau pekerjaan yang dapat dikerjakan lebih dari satu orang tanpa ada kejelasan siapa yang bertanggungjawab, maka akan sering timbul sikap suasan dan sikap saling lempar tanggungjawab dalam hal terjadinya kesalahan, kelalaian ataupun penyimpangan dalam menjalankan tugas.

2. Pemisahan tugas

Prinsip pemisahan tugas merupakan salah satu prinsip penting dalam proses pengendalian internal. Prinsip ini setidaknya-tidaknya untuk dua hal :

- a) Beberapa orang ditugaskan secara terpisah untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan akuntansi
- b) Pemisahan fungsi pencatatan (akuntansi) dengan fungsi penyimpanan asset

Dalam prinsip pemisahan tugas, bukan saja penting untuk menugaskan beberapa orang dalam rangkaian suatu kegiatan utuh, tetapi juga penting diperhatikan adanya pemisahan tiga fungsi dalam setiap organisasi (perusahaan), yaitu fungsi akuntansi (bagian yang bertanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan), fungsi penyimpanan (gudang), dan fungsi otorisasi (bagian/petugas yang menyetujui transaksi). Juga

akan besar risikonya bila hanya ada satu bagan atau satu tugas yang diberi wewenang untuk melakukan semua kegiatan untuk menyetujui transaksi dan menyimpan asset perusahaan.

### 3. Media Dokumentasi

Ada dua konsep yang hampir sama, namun mempunyai arti yang berbeda, yaitu konsep “dokumentasi” dan konsep “dokumen”. Dokumentasi berarti membuat berbagai kebijakan prosedur, sistem, intruksi kerja, paduan dan sejenisnya dalam bentuk deskripsi tertulis. Dokumentasi berbagai kebijakan, prosedur, sistem kerja, intruksi kerja, sistem otorisasi, dan sejenisnya penting dilakukan sebagai panduan bagi setiap pejabat dan petugas dalam menjalankan aktivitas dan kebijaksanaan suatu organisasi, khususnya bila terjadi mutasi atau perubahan pejabat atau petugas, setiap pejabat atau petugas baru tersebut tidak akan kehilangan pegangan dalam menjalankan tugasnya.

Dokumen merupakan media yang dipergunakan untuk merekam ada transaksi dan peristiwa. Dokumen yang telah diisi data disebut catatan (*record*). Dokumen berfungsi sebagai alat bukti akuntansi yang sangat penting. Semua pencatatan akuntansi harus didasarkan pada dokumen yang sah, akurat dan lengkap.

### 4. Kontrol Secara Fisik, Mekanis Maupun Elektronik

Pengamanan asset perusahaan secara fisik dengan memandatkan teknologi peralatan baik yang bersifat mekanis maupun elektronik sudah

semakin banyak digunakan oleh berbagai instansi pemerintahan atau pihak perusahaan.

#### 5. Verifikasi Internal Secara Independen

Sistem pengendalian intern yang efektif juga akan banyak memanfaatkan fungsi verifikasi yang dilakukan oleh petugas/pejabat internal yang bersifat independen atas suatu aktivitas atau operasi tertentu. Petugas independen adalah petugas yang tidak mempunyai kepentingan atas aktivitas atau operasi tertentu.

#### 6. Sistem Dan Alat Kontrol Lainnya

Beberapa sistem dan alat kontrol lainnya yang banyak digunakan antara lain : rotasi atau mutasi petugas, mengecek referensi dari pihak mantan atasan karyawan yang bersangkutan pada saat melakukan proses rekrutmen, mengasuransikan petugas dalam bentuk asuransi perlindungan atas penyalahgunaan aset perusahaan dan sebagainya.

### **2.2.4 Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Pengendalian intern memiliki 5 unsur yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian internal akan tercapai.

#### 1. Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi pengendalian setiap orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian

internal, yang membentuk disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Integritas dan etika.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.
- c. Struktur organisasi.
- d. Pemberian wewenang dan tanggungjawab.
- e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

## 2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisa terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan laporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilakukan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang di perlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian entitas. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkap, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas, yang bersangkutan.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi. Pedoman akuntansi, pedoman kebijakan, dan pelaporan keungan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal.

#### 5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

### 2.2.5 Komponen Pengendalian Internal

Struktur pengendalian internal mencakup lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Kelima komponen dasar tersebut adalah :

- a. Lingkungan pengendalian yang berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.

Faktor-faktor yang membentuk lingkungan pengendalian antara lain :

1. Integritas dan nilai etika
  2. Komitmen terhadap kompetensi
  3. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit
  4. Falsafah manajemen dan gaya operasinya
  5. Struktur organisasi
  6. Penetapan wewenang dan tanggungjawab
- b. Penentuan resiko manajemen (*risk assessment management*) mencakup identifikasi, analisis dan manajemen resiko yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
  - c. Aktivitas pengendalian (*control activities*) merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mencakup hal-hal berikut ini :

1. Pemisahan tugas (*separation of duties*)
2. Pengendalian pengolahan informasi (*information processing controls*)
3. Pengendalian fisik (*physical control*)
4. Review kinerja (*performance review*)
5. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu, informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Kualitas informasi yang baik berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan untuk menyusun laporan keuangan yang handal.

d. Pemantauan (*monitoring*) adalah prose penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Tujuan monitoring adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Proses ini dilaksanakan melalui :

1. Kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus (*on going monitoring activities*), meliputi aktivitas yang dilakukan secara teratur, seperti pemantauan secara terus menerus terhadap keluhan pelanggan atau peninjauan kewajaran laporan manajemen.
2. Evaluasi secara terpisah (*separate evaluations*) merupakan pemantauan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan secara tidak rutin, seperti audit berkala oleh audit internal. Sebaik-baiknya desain dan



operasi pengendalian intern, pengendalian intern hanya akan memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan usaha bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan usaha mencapai tujuan pengendalian intern organisasi.

### **2.3 Keefektifan Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran.

Pengungkapan informasi perusahaan secara transparan menjadi salah satu sarana untuk menerapkan sistem pengendalian intern perusahaan. Dengan sistem pengendalian intern yang efektif perusahaan dapat terhindar dari malapetaka kerugian besar, karena hal-hal yang mendatang tidak diketahui apa yang akan terjadi. Tanpa sistem pengendalian intern yang efektif, kendala atau resiko yang dapat menyebabkan kerugian besar dapat berlangsung lama tanpa terdeteksi pemilik perusahaan.

Namun ada kalanya muncul masalah seperti defisiensi pengendalian internal yang bisa menimbulkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Karena, bisa jadi pengendalian internal tidak bisa efektif 100%. Keefektifan pengendalian internal tergantung pada kompetensi dan orang-orang yang menggunakannya.

Dari definisi pengendalian internal, dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal berperan penting dalam perusahaan atau organisasi. Sifat

mengungkapkan bahwa ada lima alasan pentingnya pengendalian intern bagi manajemen dan auditor, yaitu :

- a. **Luas lingkup dan ukuran entitas bisnis semakin besar dan kompleks.**
- b. **Pemeriksaan dan penelaahan bawaan dalam sistem yang baik memberikan perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi.**
- c. **Pengendalian intern yang baik akan mengurangi beban pelaksanaan audit sehingga dapat mengurangi biaya audit.**
- d. **Digunakan secara efektif untuk mencegah penggelapan maupun penyimpangan dalam organisasi.**
- e. **Auditor menggunakan perolehan pemahaman atas struktur pengendalian internal untuk asersi dalam saldo akun, golongan transaksi, dari komponen pengungkapan dalam laporan keuangan.<sup>17</sup>**

Pengendalian intern suatu perusahaan dikatakan efektif jika sudah melakukan berbagai tahapan sebagai berikut :

1. Memproses semua transaksi diproses secara periodik.

Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat secara periodik, untuk menghitung persediaan akhir untuk melakukan pembukuannya.

2. Nomor urut tercantum pada setiap formulir yang digunakan untuk mengawasi pemakaiannya dan mengidentifikasinya.

Pada setiap formulir transaksi harus dicatumkan nomor urut untuk mempermudah dalam melakukan pemeriksaan,

3. Mencatat setiap transaksi didalam jurnal.

Jurnal adalah pembukuan dari hasil-hasil transaksi yang telah ada. Jurnal berfungsi sebagai pencatatan pertama dari semua transaksi, baik itu

---

<sup>17</sup>Loc.it

transaksi masuk maupun transaksi keluar. Semua transaksi bisnis harus disusun sesuai dengan kronologisnya sesuai dengan periode waktu terjadinya transaksi tersebut. Membuat jurnal adalah tahap awal untuk melakukan proses akuntansi pada usaha. Tanpa jurnal, maka akan sulit menyusun laporan keuangan.

4. Setiap transaksi didukung dengan bukti-bukti transaksi.

Semua transaksi harus didukung dengan kelengkapan bukti-bukti transaksi yang dilakukan untuk memastikan transaksi yang dilakukan dapat diuji kebenarannya.

5. Adanya pemisahan tugas dalam struktur organisasi.

Pemisahan tersebut dilakukan dengan tujuan :

- a. Pemisahan ini akan menciptakan cross check terhadap ketelitian dan kewajaran terhadap perubahan yang dimasukkan kedalam sistem.
- b. Untuk mencegah seseorang yang tidak berhak untuk mengakses komputer.
- c. Untuk mendorong efisiensi karena adanya spesialisasi.

6. Menghasilkan laporan yang benar.

Setiap laporan yang dihasilkan harus sesuai dengan transaksi yang dilakukan dan dapat diuji kebenarannya.

7. Transaksi dicatat dan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PSAK adalah hal yang wajib untuk dibuat. Karena saat laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK, pengguna laporan keuangan akan menjadi

lebih gampang untuk membandingkannya dengan laporan yang sebelumnya atau yang lain. Maka dari itu, penyusunan laporan keuangan perlu disesuaikan dengan PSAK yang berlaku.

8. Data dalam laporan keuangan dicatat secara akurat.

Data yang akurat dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami yang artinya kualitas penting informasi ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh si pengguna. Data tersebut juga harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi juga harus andal agar bermanfaat, serta dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat mempertimbangkan laporan keuangan organisasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Menghendaki minimal adanya dua tanda tangan.

Sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas yang efektif menghendaki minimal adanya dua tanda tangan. Tanda tangan ini digunakan untuk menguatkan sisi legalitas.

10. Dalam setiap transaksi diharuskan membuat laporan arus kas.

Selain sebagai kewajiban, laporan arus kas dibuat juga karena memiliki banyak manfaat yang akan diperoleh. Salah satunya adalah melihat posisi keuangan dengan cepat dan mudah. Jika arus kas bersih menunjukkan angka positif maka artinya perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dan sebaliknya, jika menunjukkan angka negatif artinya perusahaan mengalami defisit. Selain itu, laporan arus kas juga dapat membantu untuk

mendapatkan modal tambahan dari investor atau kreditor, laporan arus kas juga bisa menjadi informasi penting yang bisa menjadi dokumen pendukung untuk menilai sebuah perusahaan.

Pengendalian intern dapat membantu entitas mencapai target kinerja dan profitabilitasnya, dan mencegah hilangnya sumber yang dimiliki. Ini dapat membantu menjamin pelaporan keuangan yang handal. Hal ini juga dapat membantu menjamin bahwa perusahaan mematuhi hukum. Pada intinya, pengendalian intern dapat membantu entitas pergi kemanapun yang ingin dituju dan mencegah kelemahan dan hambatan sepanjang proses tersebut.

#### **2.4 Keterbatasan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal juga memiliki keterbatasan dan tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, karena selalu ada kemungkinan bahwa data yang dihasilkannya tidak akurat akibat adanya beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh sistem tersebut.

**Menurut Sunarto (2011) berikut beberapa keterbatasan pada pengendalian internal :**

- 1. Kesalahan dalam pertimbangan**
- 2. Gangguan**
- 3. Kolusi**
- 4. Pengabaian oleh manajemen**
- 5. Biaya lawan manfaat<sup>18</sup>**

---

<sup>18</sup>Riduwan dan Sunarto. 2011. **Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis**. Alfabeta. Bandung.

Penjelasan dari setiap keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian internal di atas sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali manajer dan personel lain salah dalam mengambil keputusan bisnis atau dalam melakukan kegiatan rutin karena tidak memadainya informasi , keterbatasan waktu dan tekanan lain.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang sudah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan dalam karena kelalaian, tidak adanya perhatian.

3. Kolusi

Kolusi yaitu tindakan beberapa individu untuk tujuan kejahatan.

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan prosedur atau ketentuan yang sudah ada untuk tujuan yang tidak sah atau keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan.

5. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pengendalian

internal dapat ditunjukkan untuk dapat meminimalkan kemungkinan penyimpangan dan kesalahan, sehingga dapat dideteksi dan diatasi dengan cepat.

## 2.5 Peneliti Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipilih diantaranya seperti yang akan penulis jabarkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Azhar Susanto (2016)	Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Sistem Informasi Akuntansi	X : Pengendalian Internal : a. Mengolah kepatuhan aset b. Keamanan data aset c. Keamanan privasi Y : Sistem Informasi Akuntansi : a. Fleksibilit	Sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Tetapi kualitas sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya baik dikarenakan fleksibilitas dari sistem informasi akuntansi tidak memadai dapat dilihat dari verifikasi yang dilakukan dimana sistem tidak mudah untuk dipelajari

			as b. Mudah digunakan c. keandalan	namun mudah digunakan.
2	Richard (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Barat)	<p>Variabel X : Pengendalian Internal :</p> <p>a. Evaluate , direct and monitoring b. Align, Planing, and Organize</p> <p>Variabel Y : Sistem Informasi Akuntansi :</p> <p>a. Orang b. Prosedur dan intruksi c. Data d. Perangkat Lunak e. Infrastruktur teknologi informasi f. Pengendal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi di PT PLN Jawa Barat sebesar 55,5% sedangkan sisanya yaitu 44,5% merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel pengendalian internal, seperti komitmen organisasi, audit internal, kepemimpinan dan lainnya. Jadi semakin baik pengendalian internal, maka sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan akan semakin baik.</p>



			ian Intern dan pengukuran keamanan	
3	Nindya (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Premi (Studi Kasus PT Asuransi Allianz Life Bandung )	Variabel X : Pengendalian Internal  Variabel Y : Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.
4	David Efendi, Indrian Supeni, Risa Wida Astutik (2013)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi , dan Kinerja Karyawan, terhadap Keefektifan Pengendalian Internal	Variabel X 1 : Sistem Informasi Akuntansi  Variabel X2 : Kinerja Karyawan  Variabel Y : Pengendalian Internal	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengendalian internal dan kinerja karyawan mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.

## 2.6 Kerangka Konseptual

*Output* dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah catatan dan laporan keuangan yang meningkat peran efektif dalam pembuatan kebijakan manajerial dan mencari tahu rencana masa depan. Laporan keuangan memerlukan struktur

organisasi yang mendefinisikan tanggung jawab unit organisasi yang berbeda untuk mencapai tujuan strategi organisasi.

Sebagai suatu istilah, SIA dapat didefinisikan sebagai bagian penting dari sistem informasi manajemen dalam sebuah entitas yang mengumpulkan data keuangan dari berbagai sumber, baik didalam maupun diluar entitas ekonomi dan mengubah data keuangan yang dikumpulkan menjadi informasi keuangan yang berarti bagi pengguna didalam atau diluar entitas.

Faktor yang paling berpengaruh dalam sistem informasi akuntansi adalah orang-orang yang melakukan sistem tersebut yang mengumpulkan, memproses dan menyimpan data serta membuat keputusan terkait di samping perangkat dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk menghasilkan data akuntansi pendukung keputusan.

Sistem informasi ditandai dengan sejumlah karakteristik yang membuat fungsi penting dalam mencapai tujuannya. Karakteristik-karakteristik tersebut yaitu :

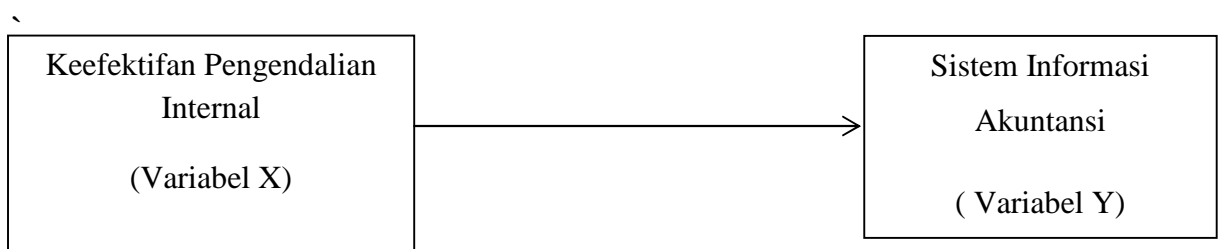
- a. SIA harus sangat akurat dan cepat saat mengolah data keuangan untuk mengubahnya menjadi informasi akuntansi
- b. Kemampuan untuk menyediakan informasi akuntansi yang tepat waktu yang dibutuhkan manajer untuk memutuskan alternative keputusan yang diambil
- c. Menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan entitas pada manajer

- d. Memberikan informasi yang berguna kepada manajer dalam menjalankan fungsi penting manajerial pada jangka pendek, menengah dan jangka panjang
- e. Sistem harus mengambil kuantitas dan data deskriptif yang tersimpan pada database dengan ceoat dan akurat saat diperlukan.

Sistem informasi akuntansi tidak bisa melakukan kegiatan dan fungsinya dengan mudah tanpa melibatkan material dan komponen immaterial yang digabungkan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Lebih lanjut, untuk melindungi data yang ditangani oleh bank, departemen kontrol harus dibiasakan dengan SIA. Proses utama yang perlu berada dibawah kontrol yang ketat termasuk perlindungan asset Bank, menggunakan sumber data yang tersedia secara efektif dan efisien , dan merekam kejadian secara berurutan.

**Gambar 2.3**

**Kerangka Konseptual**



Dari kerangka konseptual diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pengendalian akuntansi dan pengendalian internal, serta satu variabel dependen yaitu sistem informasi akuntansi .

Pengaruh pengendalian intern (X) terhadap sistem informasi akuntansi (Y), adalah sistem pengendalian intern merupakan elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu bank dan merupakan dasar bagi kegiatan operasional bank yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar. Sistem pengendalian intern dapat membantu pengurus dan pengelola bank menjaga aset bank, menjamin terujinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat dihandalkan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan serta mengurangi resiko terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

Dan pengaruh variabel dalam penelitian ini antara keefektifan pengendalian intern (X) terhadap sistem informasi akuntansi (Y) ialah adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Lebih rinci lagi, kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan, hal ini disebut pengendalian intern, atau dengan kata lain bahwa pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi

keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi. Pada tingkatan transaksi spesifik, pengendalian intern merujuk pada aksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (mis. memastikan pembayaran terhadap pihak ketiga dilakukan terhadap suatu layanan yang benar-benar dilakukan). Prosedur pengendalian intern mengurangi variasi proses dan pada gilirannya memberikan hasil yang lebih dapat diperkirakan.

## 2.7 Hipotesis

- **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi menyediakan informasi mengenai bagaimana meningkatkan motivasi kerja karyawan, menjaga asset dari kehilangan dan kerusakan serta mendeteksi adanya kecurangan. Hal ini berartibahwa pengendalian internal dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>0</sub> : Pengendalian Internal tidak ada dampak terhadap sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan di Indonesia.**

**H<sub>1</sub> : ada dampak dari keefektifan pengendalian internal pada perusahaan perbankan di Indonesia.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keefektifan Pengendalian Intern pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian sebab akibat (*casual research*). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel.

#### **3.3 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (Y) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung dengan variabel lainnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
- b. Variabel terikat(X) adalah variabel yang dipengaruhi dan nilainya tergantung dengan variabel lain. Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah :
  - Keefektifan pengendalian internal. Indikatornya adalah penemuan kesalahan dan penipuan berkelanjutan dalam pekerjaan.

#### **3.4 Populasi dan Sample Penelitian**

##### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>19</sup>

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ATRO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk

<sup>19</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Cetakan Keenambelas: Alfabeta, Bandung, 2012, hal.80

23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank Of India Indonesia
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasion
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tb
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Contruction Bank I
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBM	Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia I

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi .populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 44 bank.Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling*.Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sample itu sendiri adalah :



1. Perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016-2018
2. Mengungkapkan total asset dan Dana Pihak Ketiga (DPK).
3. Memiliki data yang lengkap dan dapat diakses tahun 2016-2018 melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka sample penelitian sebanyak 15 perusahaan.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk				Sampel 1
2	AGRS	Bank Agris Tbk				Sample 2
3	ATRO	Bank Artos Indonesia Tbk	X	X	X	
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk				Sampel 3
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk				Sampel 4
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk				Sampel 5
7	BBHI	Bank Harda Internasional tbk				Sampel 6
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk				Sampel 7
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk			X	
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)				Sampel 8
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk		X		
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)				Sampel 9

13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)				Sampel 10
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk			X	
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk		X		
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk				Sampel 11
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten			X	
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk			X	
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk		X		
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat			X	
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur			X	
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk			X	
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk			X	
24	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk				Sampel 12
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk			X	
26	BNGA	Bank CIMB Niaga tbk				Sampel 13
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk				Sampel 14
28	BNLI	Bank Permata Tbk			X	
27	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk			X	
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk			X	
31	BSWD	Bank Of India Indonesia		x		
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasionl	X			
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tb			X	
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk			X	
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional			X	
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk		X		
37	MCOR	Bank China Contruction Bank I		X		

38	MEGA	Bank Mega Tbk				
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk		X	X	
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk				Sampel 15
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk			X	
42	PNBM	Bank Pan Indonesia Tbk			X	
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk		X	X	
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia I		X		
	Total Sampel					15

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.3**

**Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Sampel
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Sampel 1
2	Bank Agris Tbk	Sampel 2
3	Bank Artos Tbk	Sampel 3
4	Bank MNC International Tbk	Sampel 4
5	Bank Capital Indonesia Tbk	Sampel 5
6	Bank Central Indonesia	Sampel 6
7	Bank Bukopin Tbk	Sampel 7
8	Bank Negara Indonesia (Persero)	Sampel 8
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Sampel 9
10	Bank Tabungan Negara (Persero)	Sampel 10
11	Bank Mandiri (Persero)	Sampel 11
12	Bank CIMB Niaga Tbk	Sampel 12
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	Sampel 13
14	Bank Of India	Sampel 14
15	Bank Mega Tbk	Sampel 15

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Jenis Data**

Data yang digunakan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yang merupakan hasil jawaban responden yang dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi, berupa dokumen-dokumen resmi serta sumber-sumber lainnya yang terdiri dari data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode survey kuesioner. Survey kuesioner merupakan metode survey dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu pegawai bank yang menjadi sampel penelitian.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas dari instrument pertanyaan akan diuji. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji *statistic Cronbach Alpha* ( ). Variabel atau konstruk dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$ . Semakin nilai alpha nya mendekati satu maka nilai realibilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

### **3.8 Teknik Analisis**

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu sistem informasi akuntansi dan

pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan heteroskedastisitas.

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan Uji One- Sample Kolmogorove-*smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,050.

#### **3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar analisis grafik adalah sebagai berikut :

A : Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

B : Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melengkapi hasil analisis grafik maka digunakan uji *White*. Pada uji statistik *White* dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan diatas 0.05 maka data tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi sederhana (*One Sample Regression*) dimana dalam penelitian ini terdapat dua persamaan regresi yaitu :

$$Y_{si} = a + bx + e$$

Dimana:

$Y_{si}$  = Sistem Informasi

X = Keefektifan Pengendalian Internal

a = Constanta

b = Koefisien Regresi

e = *error term*

Dengan hipotesis uji :

- $H_0$  : Model regresi linier
- $H_a$  : Model regresi tidak linier

Hipotesis bisa diterima jika hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0.05 ( $p < 0.05$ ). Hipotesis ditolak jika hasil regresi menunjukkan hasil signifikansi diatas 0.05 ( $p > 0.05$ ).

Langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data yakni dengan memberikan poin pada setiap jawaban. Skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = 1**

**Jawaban Tidak Setuju (TS) = 2**

**Jawaban Kurang Setuju (KS) = 3**

**Jawaban Setuju (S) = 4**

**Jawaban Sangat Setuju (SS) = 5**

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual, uji ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel tidak bebas (dependen). Bentuk pengujiannya yaitu:

$H_0 : \beta = 0$ , yang artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , yang artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini memiliki kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima.

- **Pengambilan Keputusan**

Signifikansi  $> 0,05$  jadi  $H_0$  diterima (tolak signifikan)

Signifikansi  $< 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak (signifikan)



### 3.10.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dikatakan rendah.